

# Penegakan Hukum yang Menjerakan Koruptor

Jamal Wiwoho

Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret/  
Pembantu Rektor II Universitas Sebelas Maret Surakarta

DUNIA hukum di Indonesia begitu cepat mengalami perubahan. Berbagai kasus yang ditangani aparat penegak hukum (polisi, jaksa, hakim, dan pengacara) menunjukkan dinamika yang menarik untuk terus dicermati. Pada penanganan korupsi, misalnya, setidaknya ada tiga putusan hakim dalam dua bulan ini yang memberangsang para pengambil uang negara itu yang ditetapkan pengadilan dengan hukuman berat.

Terpidana Angelina Sondakh (Angie), misalnya. Mantan Putri Indonesia, politikus, dan anggota DPR dari Partai Demokrat itu telah divonis kasasi oleh Mahkamah Agung dengan pidana penjara 12 tahun dan denda untuk mengembalikan uang ke negara sekitar Rp39,9 miliar, ditambah 5 tahun penjara jika denda tidak dibayar.

Setelah itu, putusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta memberikan 'kado' terhadap Luthfi Hasan Ishaq (LHI). Mantan Presiden PKS dan anggota DPR itu dijatuhi hukuman penjara 16 tahun dan denda Rp1 miliar subsider 1 tahun kurungan/penjara oleh majelis hakim yang diketuai oleh Gusrizal Lubis (9/12/13).

Di ujung akhir 2013 ini, tepatnya Rabu (18/12), lagi-lagi Pengadilan Tinggi Tindak Pidana Korupsi DKI Jakarta dengan putusan banding memberikan 'kejutan' dalam putusan. Hakim ketua Roki Pandjaitan, serta hakim anggota Humuntal Pane, M Djoko, Sudiro, dan Amiek S telah

menjatuhkan putusan yang memperberat hukuman untuk Irjen Djoko Susilo dari 10 tahun menjadi 18 tahun penjara plus denda Rp1 miliar.

## Dampak putusan pemberatan

Tiga putusan pengadilan yang telah penulis uraikan tersebut menunjukkan kecenderungan pemberatan, baik dari segi lamanya hukuman maupun besarnya denda yang harus dibayar terpidana/koruptor kepada negara. Putusan tersebut memberikan beberapa dampak terutama dalam penegakan hukum di Indonesia antara lain:

Putusan Mahkamah Agung, putusan pengadilan tinggi dan pengadilan tipikor, sudah tampak progresif dan aspiratif dalam perspektif publik (terutama dalam lama hukuman dan besaran dendanya) jika dibandingkan dengan putusan-putusan pengadilan sebelumnya. Putusan terhadap ketiga koruptor (Angie, Luthfi, dan Djoko Susilo) tersebut juga harus diambil sebagai pelajaran bagi para hakim pengadilan negeri agar berani memutus perkara-perkara korupsi dengan mengacu pada dinamika dan tren kekinian. Yakni, untuk semakin berani memutus perkara korupsi dengan hukuman yang lama dan

denda yang harus dibayar.

Selain itu, lamanya penatutan pidana dan besarnya denda yang harus dibayar serta tambahan hukuman selain hukuman penjara jika denda tidak dibayar menimbulkan efek jera dan efek psikologis yang sangat mendasar. Hukuman penjara dan pemiskinan tersebut dapat membuat para koruptor dan

'calon' koruptor takut untuk mencoba-coba

ataupun melakukan tindak pidana yang termasuk *extraordinary crime* tersebut.

Pun bagi polisi sebagai aparat penegak hukum, hukuman yang dijatuhkan untuk tiga kasus tersebut akan memberikan efek yang positif. Sesuai dengan KUHP, Kepolisian Republik Indonesia sebagai instansi yang lebih menekankan pada aspek pelayanan masyarakat untuk tercapainya tertib hidup di tengah masyarakat dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana korupsi.

Hal lainnya, pihak yang harus bersama dalam



## Iran Baru

Smith Alhadar

Penasihat pada The Indonesian Society for Middle East Studies

JUDUL di atas mungkin tidak tepat menggambarkan Iran saat ini. Negara itu masih terisolasi secara internasional dan terpuruk secara ekonomi hingga Iran yang kaya sumber energi dan kekayaan alam itu kini menjadi salah satu negara Timur Tengah termiskin setelah puluhan tahun terkena embargo ekonomi AS dan sekutu AS lainnya.

Di zaman Syah Reza Pahlavi menjelang revolusi Iran pada 1979, pendapatan per kapita (GNP) negara ini mencapai US\$2.400. Pada 5 tahun lalu, GNP turun menjadi sekitar US\$1.800. GNP Iran saat ini pasti semakin mengecil setelah AS dan Eropa men-

jatuhkan sanksi ekonomi total dan sanksi perbankan lainnya.

Semua ini bersumber dari sikap keras Iran untuk tetap melanjutkan program nuklirnya, dengan pengayaan uranium mencapai 20%, yang menimbulkan kecurigaan Barat bahwa Iran sedang berusaha membuat bom nuklir, walaupun hal ini berulang kali dibantah Teheran yang menyatakan program nuklirnya bertujuan damai.

Tak mengherankan ketika perundingan hari terakhir antara Iran dan 5 negara anggota tetap DK PBB—AS, Rusia, China, Prancis, dan Inggris plus Jerman, yang dikenal sebagai P5+1—pada 24 November lalu di Jenewa, Swiss,

banyak orang Iran tak tidur semalaman menunggu hasil perundingan itu. Lalu, ketika kesepakatan sementara dicapai, sambutan meriah marak di Iran. Hasil perundingan itu berupa pencabutan sebagian sanksi ekonomi atas Iran dan membolehkan Iran melakukan pengayaan uranium, walaupun tidak lebih dari 5%, yang cukup untuk membangkitkan listrik tenaga nuklir yang selama ini diklaim Iran sebagai tujuan utama program nuklirnya walaupun anggota utama OPEC ini sangat kaya minyak dan gas alam.

Masyarakat Iran menganggap hasil perundingan itu merupakan kemenangan Iran walaupun sebagai imbalan, antara lain, Iran harus menetralkan stok uranium yang terkayakan hingga tingkat 20% dan mengizinkan

anggota Badan Energi Atom Internasional (IAEA) melakukan inspeksi harian ke seluruh situs nuklir Iran, termasuk yang di Fordo (di pinggiran kota suci Qum), yang dibangun di bawah ta-

Kembalinya Iran ke pergaulan internasional akan membuka akses pada Indonesia untuk meningkatkan hubungan dagang yang lebih besar.

nah; dan di Arak, dekat Teheran, yang menggunakan air berat untuk menghasilkan plutonium, yang bisa dibuat bom nuklir juga.

Sebenarnya, tercapainya kesepakatan itu bukan karena kehebatan perunding

Iran, khususnya Menlu Iran Muhammad Javad Zarif, tapi karena pelunakan sikap Presiden AS Barack Obama terhadap Iran. Hasil perundingan sementara itu sudah dicapai oleh perunding AS dan Iran ketika berunding secara rahasia di Oman selama beberapa bulan terakhir.

Sikap lunak AS ini karena AS membutuhkan Iran dalam upaya menyelesaikan berbagai masalah di Timur Tengah maupun Asia Tengah. Memang Iran memiliki pengaruh kuat di Irak, Suriah, Libanon, Palestina, Yaman, Bahrain, Sudan, dan Afghanistan.

Semua negara ini yang memiliki komunitas Syiah keculai Sudan dan Palestina, sedang bergolak, yang membuka akses bagi Taliban-Qaedah untuk memasukinya. Bila Iran diberi peran untuk bersama-sama AS dan negara Arab lain menyelesaikan persoalan-persoalan di negara-negara yang disebutnya di atas, tentu hasil positifnya

sudah 305 pelaku korupsi berdasarkan jabatan sejak 2004-2012 telah diselesaikan oleh KPK. 'Kehebatan' KPK sudah tidak diragukan lagi dalam penanganan korupsi jika dibandingkan dengan kepolisian dan kejaksaan.

Penanganan perkara korupsi pada lembaga antirasuah itu cukup transparan, akuntabel, dan kredibel. Para koruptor akan merasa lebih 'panas-dingin dan mendadak sakit' jika ditangani KPK daripada ketika ditangani dua lembaga lainnya. Penetapan status tersangka dan penanganan segera Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah pada 'Jumat keramat' menambah poin tersendiri bagaimana cara lembaga yang dipimpin Abraham M Samad itu tidak mau berkompromi dengan para koruptor.

Lembaga superbodi tersebut juga cukup banyak melakukan tuntutan kepada terdakwa korupsi dengan masa hukuman yang lama dan dengan pembayaran denda yang banyak. Langkah itu tentu akan mencegah tumbuh dan berkembangnya perkara korupsi di negeri yang amat kita cintai ini. Usulan dari Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto agar para koruptor dijatuhi hukuman penjara dan pemiskinan berupa sanksi sosial seperti membersihkan gorong-gorong di

Jalan Sudirman, Jakarta, dan

pat dipertimbangkan sebagai upaya progresivitas hakim yang tidak hanya memberikan secara normatif. Ide untuk menambah hukuman kerja sosial itu merupakan gagasan yang harus diapresiasi dan memberikan pelajaran agar orang tidak korupsi.

## Moralitas aparat

Banyaknya aparat penegak hukum yang terjerat kasus korupsi menandakan adanya permasalahan internal dari setiap aparat penegak hukum. Misalnya pola rekrutmen yang belum melembaga dan pola pengawasan internal kelembagaan harus diperketat sehingga dapat menciptakan aparat penegak hukum yang berkarakter dan berintegritas dengan bingkai moralitas tinggi. Sistem penegakan hukum sebenarnya sudah tertata dengan baik, kekurangan-kekurangan yang ada justru dimanfaatkan oknum penegak hukum sendiri secara perorangan.

Sebagian masyarakat menilai bahwa para hakim, jaksa, dan polisi memiliki kewenangan luas dalam proses penegakan hukum. Namun, untuk menguji dedikasi seorang aparat penegak hukum tersebut, kode etik dan moralitas yang tinggi disertai dengan pola pengembangan karier yang tertata baik disertai dengan *reward and punishment* akan mampu menghadirkan aparat penegak hukum yang bersih dan berwibawa.

Lonceng pemberantasan korupsi dengan hukuman yang berat dan denda yang besar untuk menjerakan dan memiskinkan para koruptor sudah ditubuh oleh para hakim tingkat pertama, tingkat banding, dan tingkat kasasi. Agar konser aparat penegak hukum tersebut menjadi kompak dan seragam, harus diikuti aparat penegak hukum lainnya. Yakni, polisi, jaksa, dan pengacara yang berkarakter, berintegritas tinggi, dan bermoral untuk bersama-sama memerangi penyakit yang banyak menyebarkan rakyat dan menyebabkan keterpurukan bangsa ini. Semoga.

## PARTISIPASI OPINI

Kirimkan ke email: [opini@mediaindonesia.com](mailto:opini@mediaindonesia.com) atau [opinimi@yahoo.com](mailto:opinimi@yahoo.com) atau fax: (021) 5812105, (Maksimal 6.000 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon, foto kopi KTP, nomor rekening, dan NPWP)

MI MEDIA INDONESIA

Pendiri: Drs. H. Teuku Yousli Syah MSI (Alm)

Direktur Utama: Lestari Moerdijat

Direktur Pembinaan/Penganggung Jawab: Usman Kansong

Dewan Redaksi Media Group: Saur M. Hutabarat (Ketua), Bambang Eka Wijaya, Djadjat Sudradjat, Elman Saragih, Laurens Tato, Lestari Moerdijat, Rahni Lowthar Schud, Suryopratomo, Toeti P. Adhitama, Usman Kansong

Redaktur Senior: Elman Saragih, Gaudensius Suhardi, Laurens Tato

Kepala Divisi Pembinaan: Abdul Kohar

Kepala Divisi Content Enrichment: Teguh Nirwahyudi

Asisten Kepala Divisi Pembinaan: Ade Alawi, Haryo Prasetyo, Jaka Budisantosa, Ono Sarwono, Rosmery C. Sihombing

Asisten Kepala Divisi Foto: Hariyanto

Kepala Sekretariat Redaksi: Sadyo Kristiarto

Redaktur: Agus Mulyawan, Ahmad Punto, Anton Kustedja, Aries Wijaksana, Cri Oanon Ria Dewi, Denny Parsaulian Sinaga, Eko Rahmawanto, Eko Suprihatno, Hapsoro Poetro, Ida Farida, Iis Zatrika, Irena Shalindra, Jerome E. Wirawan, M. Soleh, Mathias S. Brahmana, Mirza Andreas, Santhy M. Sibarani, Soelistono, Sitria Hamid, Wendy Mehari Utami, Widhoroso, Windy Dyah Indriantari

Staf Redaksi: Adam Dwi Putra, Agung Wibowo, Ahmad Maulana, Akhmad Mustain, Anata Syah Fitri, Anshar Dwi Wibowo, Ariel Hulan Muzayyin, Asep Toha, Asni Harismi, Bintang Krisanti, Bunga Perwati, Cornelius Eko, Daniel Wesh Rudolf, Deri Dahuri, Dian Palupi, Dika Dania Kardi, Diny Mutiah, Dwi Tupani Gunarwati, Emir Chairullah, Eni Kartinah, Fardiansah Noor, Fidel Ali Permana, Gayatri Suryo, Ghani Nurcahyadi, Gino F. Hadi, Hafidz Mukti Ahmad, Heni Rahayu, Heriyadi, Hillarius U. Gani, Iwan Kurniawan, Jajang Sumantri, Jonggi Panglutan M, Mohamed Fauz, Muhammad Faza, Nesty Trika Pamungkas, Nurulia Juwita, Pranca Syurkani, Permana Pandega Jaya, Raja Suhud V.H.M, Ramdani, Rommy Pujianto, Rudy Polycarpus, Sabam Sinaga, Selamat Saragih, Sidik Pramono, Siswanti Suryandari, Siska Nurifah, Sugeng Sumaryadi, Sulaiman Basri, Sumaryanto, Susanto, Syarif Oebaidillah, Thalatie Yani, Tutus Subronto, Usman Iskandar, Zubaedah Hanum

Biro Redaksi: Dede Susanti (Bogor) Erez M. Rizal (Bandung); Kisar Rajagukguk (Depok); Firman Saragih (Karawang); Sumantri Handoyo (Tangerang); Yusuf Riaman (NTB); Baharman (Palembang); Parulian Manulang (Padang); Hariyanto (Semarang); Widijadi (Solo); Faishol Taselan (Surabaya)

METROTVNEWS.COM

Head of Metrotvnews.com: Asep Setiawan

Assistant to Head: Jimmy Bagota

News: Tjahyo Utomo, Khudori

Kanal/Social Media: Victor JP Nababan

Redaksi: Agus Triwibowo, Asnawi Khaddaf, Basuki Eka P, Dendi Suharyana, Deni Fauzan, Edwin Tirani, Henri Salomo, Ivan Sihombing, Laila B, Patna Budi Utami, Rizky Yanuardi, Sjaichul, Wily Haryono, Wisnu AS, Retno Hemawati, Nurjajhyadi, Afwan A, Andhini, Andrie, Donny Andhika, Fario Untung, Prita Daneswari, Rita Auyingtyas, Satwika, Torie Natalova

DIVISI TABLOID, MAJALAH, DAN BUKU (PUBLISHING)

Asisten Kepala Divisi: Budiana Indrastuti, Mochamad Anwar Surahman

Redaktur: Agus Wahyu Kristianto, Lintang Rowe, Sri Purwandhari

CONTENT ENRICHMENT

Periset: Heru Prasetyo (Redaktur), Desi Yasmuni S, Gurit Adi Suryo

Bahasa: Dony Tjiptonugroho (Redaktur), Aam Firdaus, Adang Iskandar, Henry Bachtiar, Ni Nyoman Dwi Astarini, Riko Alfonso, Suprianto

ARTISTIK

Asisten Kepala Divisi: Rio Okto Waas

Redaktur: Annette Natalia, Donatus Ola Pereda, Gatot Purnomo, Marjuki, Prayogi, Ruddy Pata Areadi

Staf Redaksi: Ali Firdaus, Ami Luhur, Ananto Prabowo, Andi Nursandi, Bayu Aditya Ramadhani, Bayu Wicaksono, Bryan Bodo Hendro, Budi Setyo Widodo, Catherine Siahaan, Dedy, Dharna Soleh, Endang Mawardi, Fredy Wijaya, Gugun Pemana, Hari Syahrir, Haris Imron Armani, Hariyadi, Marionsandez G, M, Rusli, Muhammad Nasir, Muhammad Yunus, Nana Sutisna, Novi Hernando, Nurkhan Ismono, Putra Adji, Rugadi Tjahjono, Seno Aditya, Tutik Sunarsih, Warta Santosi

Olah Foto: Saut Budiman Marpaung, Sutarnan

PENGEMBANGAN BISNIS

Senior Kepala Divisi Sales & Marketing: Amdoni Nuzhaki Zakir

Kepala Divisi Marketing Communication: Fitriana Saiful Bachri

Kepala Divisi Marketing Support & Publishing: Andreas Sujijono

Asisten Kepala Divisi Iklan: Gustaf Bernhard R, Wendy Rizanto

Perwakilan Bandung: Aji Sukaryo (022) 4210500; Surabaya: Tri Febrianto (031) 5667359; Yogyakarta: Andi Yudhanto (0274) 523167.

Telepon/Fax Layanan Pembaca: (021) 5821303, Telepon/Fax Iklan: (021) 5812107, 5812113, Telepon Sirkulasi: (021) 5812095, Telepon Distribusi: (021) 5812077, Telepon Peretakan: (021) 5812086, Harga Langganan: Rp67.000 per bulan (Jabodetabek), di luar P. Jawa + ongkos kirim, No. Rekening Bank: a.n. PT Citra Media Nusa Purnama Bank Mandiri - Cab. Taman Kebon Jeruk: 117-009-500-9098; BCA - Cab. Sudirman: 035-306-5014, Diterbitkan oleh: PT Citra Media Nusa Purnama, Jakarta, Alamat Redaksi/Tata Usaha/Klarn/Sirkulasi: Kompleks Delta Kedoya, Jl. Pilar Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11520, Telepon: (021) 5812088 (Hunting), Fax: (021) 5812105 (Redaksi) e-mail: [redaksi@mediaindonesia.com](mailto:redaksi@mediaindonesia.com), Peretakan: Media Indonesia, Jakarta, ISSN: 0215-4935, Website: [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)

DALAM MELAKSANAKAN TUGAS JURNALISTIK, WARTAWAN MEDIA INDONESIA DILENGKAPI KARTU PERS DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA ATAU MEMINTA IMBALAN DENGAN ALASAN APA PUN